



Pengaruh Teknologi Informasi Dan Modal Kerja Terhadap Daya Saing UMKM Di Kota Bengkulu

Yudi Irawan Abi ¹⁾ ; Tri Febrina Melinda ²⁾ ; Desti Rupita Sari³⁾

¹⁾ Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

²⁾ Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

³⁾ Study Program of Digital Business Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ yudiirawanabi@unived.ac.id ²⁾ trifebrina26@gmail.com ³⁾ destirupitasari@gmail.com

How to Cite :

Abi, Yudi Irawan., Melinda, Tri Febrina., Sari, Desti Rupita Sari., (2022). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Modal Kerja Terhadap Daya Saing UMKM Di Kota Bengkulu *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10iS1>

ARTICLE HISTORY

Received [5 Maret 2022]

Revised [20 Maret 2022]

Accepted [22 Maret 2022]

KEYWORDS

Teknologi informasi,
Modal kerja, Daya
saing

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk menguji peran teknologi informasi dan modal kerja dengan daya saing UMKM di Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif untuk memecahkan masalah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Jumlah sampel adalah 50 UMKM di kota Bengkulu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji regresi berganda menggunakan SPSS 21. Pengujian hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap daya saing dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap daya saing pada UMKM di kota Bengkulu.

ABSTRACT

This study aims to examine the role of information technology and working capital with the competitiveness of UMKM in Bengkulu City. This study uses a quantitative methodology to solve the problem. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique and data collection was carried out by distributing questionnaires to respondents. Data collection techniques using a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The number of samples is 50 UMKM in the city of Bengkulu. The data analysis technique used in this research is multiple regression analysis using SPSS 21. Hypothesis testing using t test. The results of this study indicate that information technology has a significant positive effect on competitiveness and working capital has a significant effect on competitiveness of UMKM in Bengkulu city.

PENDAHULUAN

Komoditi Usaha Kecil Menengah (UMKM) yang memiliki daya saing, memiliki potensi dan keragaman yang menitikberatkan pada kerajinan rakyat. Usaha Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor industri kreatif yang berpotensi dalam memberikan kontribusi dan solusi pada persoalan-persoalan lingkungan, sosial dan ekonomi bangsa (Devina, 2010). Untuk sektor industri,

salah satu tantangan yang dihadapi industri nasional saat ini adalah daya saing yang rendah di pasar internasional. Faktor yang menyebabkan rendahnya daya saing tersebut antara lain jumlah perajin produk khas semakin berkurang, tidak ada standarisasi harga pasar hasil-hasil produksi, masih kurangnya pemanfaatan daya modal kerja dan sarana prasarana pemasaran yang hanya berorientasi lokal, keterampilan, dan ketersediaan tenaga kerja serta prasarana produksi modern kurang memadai dan biaya produksi dan tenaga kerja cenderung lebih tinggi

Anton et al. (2015) menemukan bahwa daya saing UMKM bersumber pada level inovasi, kewirausahaan, modal manusia, sumber dana, potensi pasar, dan strategi bisnis. UMKM juga membutuhkan bantuan pemerintah untuk mengembangkan jaringan pemasaran dan akses terhadap lembaga keuangan. Dalam kasus di Indonesia Tambunan (2009) menemukan bahwa daya saing UMKM dapat ditingkatkan melalui sumber daya manusia, modal kerja, serta keahlian manajemen dan teknologi. Kemajuan teknologi informasi akan menyebabkan sarana dan prasarana usaha yang tidak berkembang dan tidak mendukung kemajuan usaha. Para pelaku UMKM masih belum banyak yang memanfaatkan sarana Teknologi Informasi (TI) untuk mendukung usahanya yaitu untuk pemasaran dan penjualan secara on-line melalui internet atau lebih dikenal dengan Electronic Commerce, padahal salah satu kunci keberhasilan UMKM adalah tersedianya pasar yang luas dan jelas bagi produk usahanya (Hasanah et al, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Tambunan (2009), terlihat bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Pemilik UMKM dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi terbukti lebih memahami bisnis mereka, contohnya adalah UMKM pada sektor peralatan rotan yang berorientasi ekspor. Selain itu, kemampuan pemilik UMKM dalam memahami tren pasar terbaru lebih berpengaruh terhadap produktivitas dibandingkan dengan kurangnya keahlian.

Jumlah industri kecil dan menengah di Provinsi Bengkulu pada tahun 2021 sebanyak 89,461 (<https://bengkulu.antaranews.com>), dengan jumlah industri terbanyak terdapat di Kabupaten Bengkulu Utara, Mukomuko, dan Kota Bengkulu. Pertumbuhan produksi industri manufaktur Pengembangan usaha industri manufaktur mikro, kecil dan menengah belum menunjukkan hasil maksimal karena masih terkendala keterbatasan modal, bahan baku, serta pemasaran. Untuk meningkatkan skala industri dan menjadi industri yang berdaya saing industri, jenis usaha manufaktur sering mengalami kendala infrastruktur berupa akses jalan dan jembatan. Sektor industri usaha mikro, kecil, dan menengah perannya tidak begitu besar dalam pembentukan ekonomi Bengkulu, namun berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan di Provinsi Bengkulu Keberadaan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional, merupakan indikator tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai sector kegiatan ekonomi.

Menurut Yustika (2005) ada lima keadaan yang memungkinkan industri kecil mampu bertahan dari persaingan yang datang dari industri berskala besar yaitu : pertama, usaha industri kecil bergerak dalam pasar yang terpecah-pecah sehingga menyebabkan keberadaan skala ekonomi usaha besar tidak menonjol. Kedua, usaha industri kecil menghasilkan produk-produk dengan karakteristik elastisitas pendapatan yang tinggi, sehingga apabila terjadi kenaikan pendapatan masyarakat maka permintaan akan produk-produk UMKM juga meningkat. Ketiga, usaha kecil memiliki tingkat heterogenitas tinggi khususnya heterogenitas teknologi yang bisa digunakan sehingga dapat menghasilkan variasi produk yang beraneka ragam. Keempat, usaha industri kecil tergabung dalam suatu klaster (sentra industri) sehingga mampu memanfaatkan efisiensi kolektif, misalnya dalam hal pembelian bahan baku, pemanfaatan tenaga kerja terampil dan pemasaran bersama. Kelima, usaha industri kecil diuntungkan oleh kondisi geografis yang membuat produk-produk industri kecil memperoleh proteksi alami karena pasar yang dilayani tidak terjangkau oleh inovasi produk-produk industri skala besar.

LANDASAN TEORI

Daya Saing

Daya saing dapat di definisikan sebagai kemampuan untuk mempertahankan pangsa pasar. Daya saing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas UMKM dan memperluas akses pasar. Handriyani (2011), daya saing usaha kecil adalah tingkat sampai sejauh mana suatu perusahaan dapat memenuhi permintaan pasar, baik domestik maupun internasional, dalam memproduksi barang dan jasa, dengan tetap mempertahankan atau meningkatkan pendapatan perusahaan dan karyawan. Menurut Rostow (1999) daya saing adalah kemampuan kita untuk memproduksi barang atau jasa yang memenuhi uji persaingan internasional sementara para warga negara kita menikmati standar yang berkesinambungan.

Menurut Porter (2008), daya saing (kemampuan/strategi untuk bersaing) dari suatu produk/perusahaan/industri bukan hanya dilihat dari sisi produksi (kemampuan untuk menghasilkan produk yang murah) tetap merupakan kombinasi dari hasil akhir (tujuan/misi) dengan upaya (kebijakan) untuk mencapainya. Upaya ini (yang digambarkan sebagai roda strategi bersaing), bukan hanya upaya produksi saja (manufakturing, lini produk serta penelitian dan pengembangan), tetapi melibatkan keuangan, pemasaran dan target pasar, penjualan, distribusi, pengadaan dan pembelian barang serta tenaga kerja.

Teknologi Informasi

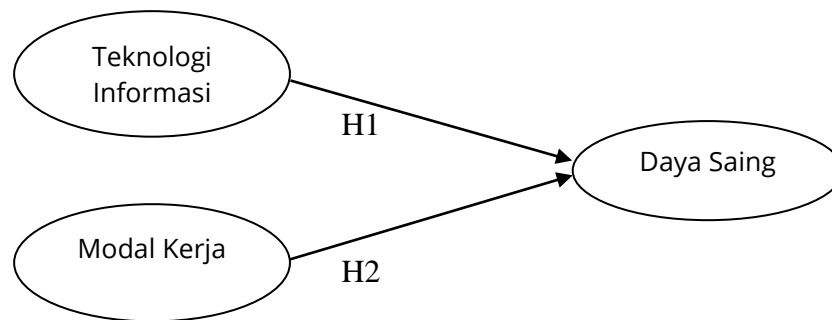
Menurut Warsita (2008) teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (hardware, software, useware) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Lantip dan Rianto (2011) teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Menurut M. Suyanto (2005) teknologi informasi merujuk pada seluruh bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, dan menggunakan informasi dalam segala bentuknya.

Manfaat Teknologi Informasi Bagi UMKM yaitu promosi lebih luas, wawasan yang lebih luas, penyusunan laporan keuangan lebih mudah dan komunikasi lebih mudah. Dengan adanya teknologi seperti internet, komunikasi akan sangat luas. Hal tersebut sangat bermanfaat dan memungkinkan pemilik UMKM untuk menjalin kerjasama dengan orang atau usaha lain.

Modal Kerja

Menurut Sawir (2009) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan dana yang harus tersedia untuk membiayai operasi perusahaan. Karena modal sangat menunjang sekali dalam kelancaran kegiatan perusahaan, sebagai contoh bagian produksi membutuhkan bahan baku, maka mereka harus membeli dulu bahan tersebut atau bagian pemasaran akan melakukan kegiatan promosi guna mengenalkan barang atau jasa yang mereka tawarkan pada konsumen atau bagian personalia membutuhkan pegawai baru, untuk itu dilakukan kegiatan perekrutan karyawan baru. Sedangkan Riyanto (2008) mengemukakan modal adalah barang konkrit yang ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca debit maupun daya beli atau nilai tukar yang terdapat disalah kredit. Menurut Sutrisno (2009) menyatakan bahwa modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



H1: Variabel Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Daya Saing UMKM di Kota Bengkulu.

H2: Variabel Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Daya Saing UMKM di Kota Bengkulu

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Teknologi Informasi *dan* Modal Kerja terhadap Daya Saing UMKM di Kota Bengkulu. Metode yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan jenis penelitiannya studi kasus ini didukung dengan teknik survei. Metode penelitian survei merupakan metode yang digunakan sebagai kategori umum penelitian yang menggunakan kuesioner dan wawancara. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Metode yang akan digunakan untuk pengambilan sampel adalah metode *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Dalam metode ini, elemen populasi dipilih atas dasar ketersediaan atau karena pertimbangan pribadi bahwa mereka dapat mewakili populasi (Sekaran, 2006). Adapun cara pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dalam hal yang terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, yakni pelanggan Hypermart Store di kota Bengkulu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 50 responden. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi linear berganda yang dioperasikan melalui program SPSS 21. Analisis Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas yang terdiri dari Teknologi Informasi (X1), Modal Kerja (X2) terhadap variabel terikat yaitu Daya Saing (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengukur seberapa besar kekuatan hubungan antara variabel sumber daya manusia, Teknologi dan modal kerja memengaruhi daya saing pada sentra industri produk asli Bengkulu di Kota Bengkulu. Hasil dari regresi ini berupa koefisien yang dipilih dengan cara melakukan prediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan seperti di bawah ini:

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,961	2,772		4,315	,000
Teknologi informasi	,326	,135	,309	2,411	,020
Modal kerja	,430	,141	,391	3,050	,004

a. Dependent Variable: Daya saing

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan table 1. diperoleh nilai Nilai probabilitas value atau tingkat signifikansi Teknologi sebesar $0,02 < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa variabel bebas (Teknologi Informasi) berpengaruh signifikan pada daya saing sentra industri produk asli di Kota Bengkulu. Hal ini berarti bahwa variasi perubahan nilai variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel dependen. Maka H1 diterima dan H0 ditolak.

Nilai probabilitas value atau tingkat signifikansi modal kerja sebesar $0,004 < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa variabel bebas (modal kerja) berpengaruh signifikan pada daya saing sentra industri produk asli di Kota Bengkulu. Hal ini berarti bahwa variasi perubahan nilai variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel dependen. Maka H2 diterima dan H0 ditolak.

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,584 ^a	,341	,313	2,13947

a. Predictors: (Constant), Modal kerja, Teknologi informasi

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Hasil uji *Adjusted R2* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,313. Hal ini menunjukkan bahwa daya saing dipengaruhi oleh variabel sumber daya manusia, Teknologi dan modal kerja sebesar 31,3%, sedangkan sisanya sebesar 68,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap daya saing

Daya saing UMKM dapat diwujudkan salah satunya dengan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan transformasi bisnis, ketepatan dan efisiensi pertukaran informasi (Rahmana, 2009), memperluas jaringan pemasaran dan memperluas market share. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa variabel teknologi secara parsial mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Daya saing.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Rahmana (2009) juga memperjelas bahwa teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya saing menurutnya salah satu faktor penting yang akan menentukan daya saing UMKM adalah teknologi informasi (TI). Penggunaan TI dapat meningkatkan transformasi bisnis melalui kecepatan, ketepatan dan efisiensi pertukaran informasi dalam jumlah yang besar. Studi kasus di Eropa juga menunjukkan bahwa lebih dari 50% produktivitas dicapai melalui investasi di bidang TI. UMKM dikatakan memiliki daya saing global apabila mampu menjalankan operasi bisnisnya secara reliable, seimbang, dan berstandar tinggi. Adeosun, et al (2009) berpendapat bahwa penggunaan TI memberikan nilai positif bagi strategi manajemen yang terkait dengan aspek komunikasi, akses informasi, pengambilan keputusan, manajemen data dan *knowledge management* pada sebuah organisasi.

TI dapat menjadi kekuatan strategi dan alat bagi organisasi yang memberikan keuntungan pada aspek promosi dan kekuatan daya saing (Buhalis, 2003). Hengst dan Sol (2001) berpendapat bahwa TI memberikan keuntungan bagi organisasi bisnis untuk mengurangi biaya dan meningkatkan kemampuan organisasi bisnis dalam melakukan koordinasi dengan pihak luar. Di era *knowledge-based economy* saat ini adalah penting bagi UMKM untuk melakukan adopsi TI. Karena adopsi TI memberikan kemampuan bagi UMKM untuk memberikan layanan yang semakin baik dan daya saing (Apulu dan Latham, 2011).

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Daya Saing

Adiningsih (2011) yang menyatakan bahwa masalah yang dihadapi oleh Usaha Kecil dan Menengah adalah masalah finansial dan masalah nonfinansial, masalah finansial diantaranya adalah kurangnya kesesuaian (terjadinya *missmatch*) antara dan yang tersedia yang dapat diakses oleh UMKM, tidak adanya pendekatan yang sistematis dalam pendanaan UMKM, biaya transaksi yang tinggi yang disebabkan karena prosedur kredit yang cukup panjang, kurangnya akses ke sumber dana yang formal, bunga kredit untuk investasi maupun modal kerja yang cukup tinggi, banyak UMKM yang belum *bankable* dengan artian belum mempunyai pembukuan yang jelas.

Sedangkan masalah nonfinansial mencakup kurangnya pengetahuan tentang teknologi produksi dan kontrol kualitas, kurangnya pengetahuan tentang pemasaran, keterbatasan sumberdaya manusia terkait dengan pendidikan dan ketrampilan dan kurangnya pemahaman mengenai keuangan dan akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa variabel modal kerja memengaruhi daya saing pada UMKM produk asli Kota Bengkulu. Maka hasil penelitian ini mendukung hipotesis. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Modal memiliki pengaruh terhadap Daya saing. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di lapangan yang menunjukkan bahwa besar kecilnya modal awal yang digunakan dijadikan patokan untuk memperlancar dan mengembangkan usaha dalam menghadapi daya saing pada industri tersebut. Modal kerja merupakan sarana yang digunakan oleh para pelaku bisnis dalam memproduksi barang dan jasa yang dimiliki. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap usaha atau perusahaan membutuhkan dana atau biaya untuk dapat beroperasi. Hal ini sebenarnya menjadi persoalan yang dihadapi oleh hampir semua pengusaha, karena untuk memulai usaha dibutuhkan pengeluaran sejumlah uang sebagai modal awal. Pengeluaran tersebut digunakan untuk membeli bahan baku yang mana bahan-bahan tersebut yang digunakan untuk operasional perusahaan sehingga dapat menghasilkan sejumlah output yang kemudian dapat dijual untuk mendapat sejumlah uang pengembalian modal dan keuntungan.

Hampir seluruh UMKM produk asli Kota Bengkulu menggunakan modal sendiri pada saat memulai untuk menjalankan usaha. Seiring berjalannya waktu, untuk memperlancar usaha yang telah dijalankan, selain bergantung pada hasil keuntungan yang telah didapat, para pengusaha industri ini juga menambah modal pinjaman dari pihak eksternal seperti bank dan koperasi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Wardhani dan Agustina bahwa modal berpengaruh terhadap daya saing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan dalam penelitian maka dapat di tarik kesimpulan: Variabel teknologi berpengaruh terhadap daya saing pada UMKM produk asli kota Bengkulu dan Variabel modal berpengaruh terhadap daya saing pada UMKM produk asli kota Bengkulu

Saran

Para pemilik UMKM produk asli Bengkulu diharapkan lebih mengoptimalkan penggunaan faktor modal untuk mencapai produksi yang mampu mewujudkan industri sepatu menjadi produk unggulan di wilayah Bengkulu secara terus menerus. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bahwa pada kondisi yang riil, adopsi teknologi di kalangan UMKM masih sangat rendah. UMKM juga memperluas pengetahuannya tentang bagaimana teknologi dapat dioptimalkan untuk hal-hal yang mempunyai nilai strategis dan nilai ekonomi yang lebih tinggi bagi usaha.

Bagi para peneliti, pada penelitian berikutnya dapat ditambahkan variabel dan atau indikator baru untuk memperkaya dan memperluas instrumen kuesioner, dapat memperluas area cakupan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeosun, O., Adeosun, T.H., and Adetunde, I.A., *Strategic Application of Information and Communication Technology for Effective Service Delivery in Banking Industry*. Journal of Social Science, 5(1), 47-51. 2009.
- Adiningsih, Sri. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Anton, S. A., Muzakan, I., Muhammad, W. F., Syamsudin, & Sidiq, N. P. (2015). An assessment of SME Competitiveness in Indonesia. *Journal of Competitiveness*, 7(2), 60-74.
- Apulu, I., Latham, A. *Driver for Information and Communication Technology Adoption: A Case Study of Nigerian Small and Medium Sized Enterprises*. International Journal of Business and Management, Vol. 6, No. 5, May 2011.
- Buhalis, D. *eAirlines: Strategic and Tactical Use of ICTs in the Airlines Industry*. Information and Management, 41, 805-825, 2003.
- Devina, R. 2010. *Analisis Strategi Positioning "Ethnic Batik" Dalam Komunikasi Pemasaran (Studi Kasus: CV. Erfas Jaya-Ethnic Batik)*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Handriani, Eka. 2011. *Pengaruh Faktor Internal, Eksternal, Entrepreneurial Skill, Strategi dan Kinerja Terhadap Daya Saing UKM di Kabupaten Semarang*.(Jurnal). Jawa Tengah.
- Hasanah et al. 2020. Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalangga. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. pISSN: 1907-3011 - eISSN: 2528-1127
- Hengst, M., Sol, H.G. *The Impact of Information and Communication Technology on Interorganizational Coordination: Guidelines from Theory*. Informing Science, Special Series on Information Exchange in Electronic Markets, 4,3, 2001. A Special Series on Information Exchange in Electric Markets, 2001.
- <https://bengkulu.antaranews.com>
- Lantip Diat dan Riyanto. 2011. *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- M.suyanto. 2005. *Pengantar Teknologi infomasi untuk bisnis*. Andi. Yogyakarta
- Porter. (2008). *Competitive Advantage (Keunggulan Bersaing): Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*. Kharisma Publishing. Tangerang.
- Rahmana, A. 2009. *Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI), ISSN: 1907-5022, Yogyakarta. Asian Development Bank (2014). *Asia SME Finance Monitor 2014*. Mandaluyong City: ADB.
- Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan. Yayasan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta
- Rostow. 1999. *Pembangunan Ekonomi. Ekonomi Perencanaan Pembangunan*. PT. Raja Grafindo Pustaka, Jakarta.
- Sawir. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sekaran, Uma, (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Buku 1 Edisi 4*. Jakarta. : Salemba Empat.
- Sutrisno. (2009), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta
- Tambunan, T., & Chandra, A. C. (2014). Utilization Rate of Free Trade Agreements (FTAs) by Local Micro-, Small-, and Medium-Sized Enterprises: A Story of ASEAN. *Journal of International Business and Economics*, 2, 34.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008

Yustika, Erani, 2005, *Perekonomian Indonesia : Depenelitian, Prepenelitian, dan Kebijakan*, Bayumedia, Malang